



## ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM DI KABUPATEN BATANG

Efa Yunianti, Setyo Mahanani, Sri Retnoningsih\*

### AFILIASI

Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Wahid Hasyim

### \*Korespondensi:

sri\_retnoningsih@unwahas.ac.id

### DOI:

10.22219/jafin.xxxxxxxx

### SEJARAH ARTIKEL

#### Diterima:

5 Januari 2023

#### Direview:

12 Januari 2023

#### Direvisi:

21 Februari 2023

#### Diterbitkan:

26 Maret 2023

#### Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22  
Sampangan, Semarang  
50236  
Central Java, Indonesia.

E-ISSN : 2963-1076

P-ISSN : 2962-9861

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Batang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diambil dari UMKM Batang Kerajinanku, Keripik Buah Mega Fruits, Farhiya Muslimah, Kerupuk Mbulung Purnama, Ash Shofwa Hijab, Ovelia, Mutiara Nabila Snack, Rizki Illahi, Almas Snack, dan Anugerah Laundry. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kesepuluh UMKM di Kabupaten Batang yang menerapkan SAK EMKM secara eksklusif kepada UMKM Ash Shofwa Hijab, sembilan UMKM belum membuat pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM, dikarenakan pemilik usaha hanya mencatat pengeluaran dan pendapatan usahanya ke dalam buku catatan seadanya. Faktor-faktor yang menjadi keterbatasan dalam penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu para pelaku UMKM merasa bahwa laporan keuangan SAK EMKM tidak terlalu penting serta penerapannya yang sulit dan membutuhkan waktu yang lebih lama, serta kurangnya sosialisasi dan pengawasan pemerintah maupun lembaga UMKM kepada para pelaku UMKM.*

**Kata kunci:** SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia ditandai menggunakan kuantitas bisnis yang bergerak di berbagai sektor, salah satunya adalah pengembangan UMKM. UMKM merupakan salah satu bisnis yang berperan krusial dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) mampu memberikan kesempatan kerja bagi rakyat, menaikkan penghasilan, mengurangi besaran pengangguran di Indonesia. Bisnis tersebut merupakan bisnis yang sangat patut dipunyai kelompok dan punya pribadi, sebagian besar dimiliki oleh komunitas yang lebih luas. Peran UMKM diakui tidak sekedar pada negara berkembang tetapi juga pada negara maju. Baik pada negara maju atau berkembang, UMKM sangat krusial karena melakukan sebagian besar pekerjaan dibandingkan dengan

perusahaan kapital. Kontribusi UMKM terhadap penciptaan kemajuan produk domestik bruto (PDB) lebih besar daripada perusahaan kapital. (Putri, 2019).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti berkontribusi signifikan kepada kebangkitan pertumbuhan Indonesia, bahkan disebut menjadi salah satu penggerak perekonomian nasional sebab kekuatan dan dinamisannya, karakteristik yang efisien. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2021, jumlah UMKM sekarang mencapai sebanyak 64,2% juta dan kontribusinya kepada PDB sebesar 61,07% atau Rp 8.573,89 triliun. Kontribusi UMKM kepada pertumbuhan Indonesia mencakup kapasitas 97% dari banyaknya energi kerja dan meningkat hingga 60,4% dari total investasi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Fakta membuktikan bahwa UMKM bukanlah bidang usaha yang bebas masalah, kecuali UMKM yang memegang peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Saat ini permasalahan yang dihadapi UMKM adalah kurangnya jaminan dan kurangnya fungsi akuntansi, kurangnya informasi, pengelolaan keuangan, kurangnya SAK EMKM, kurangnya pengetahuan dan keahlian akuntansi dibidang akuntansi, masalah pendanaan.

Pencatatan laporan keuangan adalah cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi bagi pelaku UMKM dalam menilai ukuran bisnis mereka yang digeluti selama ini. Dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari, UMKM tidak bisa dipisahkan dari kegiatan akuntansinya serta bertujuan untuk memberikan wawasan tentang perkembangan yang berkaitan menggunakan kondisi keuangan sebagai dokumen penilaian usaha untuk operasi bisnisnya pada masa yang akan datang.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, dalam rangka mempermudah penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha UMKM, sebagai badan penyusun standar akuntansi keuangan (SAK) melalui IAI dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), IAI mengembangkan standar akuntansi berdasarkan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK menyetujui SAK ETAP (Entitas Tidak Bertanggung Jawab) efektif 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak dapat dipertanggung jawabkan penjelasan publik. tetapi, tidak semua UMKM di Indonesia melakukan pembukuan dalam pencatatan keuangan, masih banyak kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Karena standar ini masih membingungkan dan sulit diterapkan pada UMKM, maka IAI mengadopsi rancangan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) pada pertemuannya di tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM pada 24 Oktober, 2016 dan efektif pada tanggal 1 Januari 2018, SAK EMKM bertujuan untuk standarisasi pelaporan keuangan bagi UMKM (SAK EMKM, 2016).

Hasil penelitian dari (Uno et al., 2019) (Widiastiawati & Hambali, 2020) (Hanifia & Utomo, 2021) Banyaknya UMKM yang diteliti ternyata tidak mencatat dan membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang valid. Sebab UMKM belum mengenalkan SAK EMKM adalah akibat minimnya wawasan dan bakat di bidang akuntansi serta pelaporan keuangan yang dibuat oleh UMKM masih sederhana.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan bagi UMKM akan berdampak konkret pada pertumbuhan Indonesia, sebab bisa membantu para anggota UMKM untuk lebih praktis menerapkan akuntansi, sehingga mudah dipahami bagaimana pembuatan laporan keuangan berdasarkan standar. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana, yang akan memberikan pemecahan bagi pelaku UMKM yang belum memahami ilmu akuntansi. Salah satunya pada Kabupaten Batang.

Kabupaten Batang adalah sebuah provinsi otonom di Jawa Tengah dengan di kota Batang menjasi ibu kotanya. Kabupaten Batang adalah salah satu kota yang beragam jenis usaha berkembang, namun usaha yang berkembang pesat saat ini banyak dijumpai pada UMKM. Bahkan pertumbuhan rakyat Kabupaten Batang kini berbasis UMKM. UMKM artinya salah satu asa pemerintah untuk dalam mempertinggi perekonomian. Kehadiran UMKM memberikan energi kepada rakyat, karena bisa membuka peluang bagi warga untuk menjadi wirausaha. UMKM bisa terdiri dari banyak kelompok yang berbeda, namun pada umumnya sebagian besar UMKM termasuk golongan menengah ke bawah seras kehadiran UMKM pada Kabupaten Batang

memberikan akses terhadap aneka macam berbagai usaha. Pengembangan UMKM didukung oleh pemerintah menjadi pondasi kemajuan ekonomi nasional.

Kabupaten Batang mempunyai jenis usaha, yang terdiri dari jasa, perdagangan, kuliner, fashion, kerajinan, pertanian, peternakan dan produksi, yang tersebar di berbagai kecamatan sesuai pada potensi masing-masing kecamatan. Di Kabupaten Batang UKM sangat banyak dan terus berkembang, namun banyak pula UMKM yang masih pada tingkat mikro, dan proses pendaftarannya masih sederhana dan manual, masih banyak UMKM di Kabupaten Batang yang belum tercatat di bawah standar akuntansi. Beberapa faktor menyebabkan kurangnya pengetahuan serta keterampilan dasar akuntansi dan rendahnya tingkat pendidikan, ada juga persepsi di kalangan pelaku UMKM bahwa akuntansi tidak krusial bagi usahanya, yang menghalangi anggota UMKM untuk memisahkan harta pribadi dan harta usahanya. Kondisi ini tidak memungkinkan bagi manajemen UMKM tidak dapat secara akurat menyadari keuntungan dan mengendalikan serta mengelola biaya dan menghasilkan pelaporan keuangan berdasarkan standar yang ditentukan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yaitu model penelitian yang mendeskripsikan keadaan subyek penelitian. Penelitian ini mengenakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data yang akan digunakan peneliti pada penelitiannya akan didapatkan dari hasil kegiatan wawancara oleh peneliti dengan informan. Pemilihan narasumber dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah informan pada penelitian ini bersifat situasional dan kondisional. Moleong (2007) menyatakan bahwa jumlah informan tidak mengikat karena ditentukan dengan mempertimbangkan informasi yang dibutuhkan, jika informasi yang diperoleh sudah cukup dan tidak ada informasi lebih lanjut yang dicari, informasi berikutnya dapat dihentikan. Berdasarkan situasi dan kondisi lapangan, yang menjadi informan dalam penelitian ini terdapat 10 pelaku UMKM.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Obyek Penelitian**

#### **1. Batang Kerajinanku**

Batang Kerajinanku merupakan UMKM yang membuat kerajinan tangan dengan menggunakan bahan baku limbah kayu. Bidang kerajinan yang dimaksud adalah bidang kerajinan yang menghasilkan produk-produk souvenir, karya seni, dan kerajinan tangan. Berdiri sejak tahun 2010, Batang Kerajinanku saat ini berlokasi di Desa Sempu Rt 02 / Rw 03 di kecamatan Limpung. Usaha ini dirintis dan didirikan oleh Ngatimin sebagai pemiliknya. Produk dari limbah kayu berupa ranting (dalam hutan) dan potongan kayu dari mebel. Berbagai jenis dan variasi kerajinan tangan seperti figura, hiasan dinding, cermin dinding, tempat tisu, tempat payung, gantungan kunci, kaligrafi, tempat lampu, dan produk *furniture*, dan dijual secara online, di pameran maupun offline. Harga produk berkisar mulai Rp. 5.000 sampai Rp 3.000.000.

#### **2. Keripik Buah Mega Fruits**

UMKM Keripik Buah adalah UMKM yang bergerak di bidang produksi pangan, dan produk yang dihasilkan adalah keripik buah. UMKM ini didirikan oleh Fica Anggar Megawati pada tahun 2017 dan beralamat di Desa Sempu Rt 01/Rw 02 kecamatan Limpung. UMKM Keripik Buah Mega Fruits telah memproduksi beraneka macam keripik berbahan dasar buah, seperti: Keripik Nangka, Keripik Salak, Keripik Apel, Keripik Nanas.

#### **3. Farhiya Muslimah**

Mbak Bella membangun Usaha Jasa Jahit yang kemudian diberi nama *Farhiya Muslimah* yang beralamat di Desa Gepuh Kecamatan Limpung. Farhiya Muslimah didirikan pada tanggal 1 Maret 2019 dan beroperasi hingga saat ini. Sebelum memiliki usaha sendiri, pemilik Farhiya Muslimah adalah seorang karyawan pabrik Garment di Semarang. Berkat kerja keras dan ketekunannya dalam belajar menggeluti dunia menjahit, ia berhasil mendirikan Farhiya Muslimah. Dengan modal awal untuk membeli mesin jahit seharga Rp

1.700.000 dan mesin obras Rp 500.000. Sistem yang digunakan untuk menjual produknya adalah dengan sistem jual putus, dimana Farhiya Muslimah menjahit dengan sesuai pesanan pelanggan dengan diawali DP dan sisanya di bayar diakhir apabila barang sudah jadi. Dengan dibantu 5 orang karyawan, 3 orang di butik dan 2 orang sebagai penjahit.

#### **4. Kerupuk Mbulung Purnama**

Kerupuk Mbulung purnama merupakan usaha yang bergerak dalam bidang produksi makanan yang pada mulanya hanya memproduksi beberapa kilogram Kerupuk Mbulung, dilihat dari pendapatan yang dihasilkan dari banyaknya konsumen ibu Mujazanah telah memperbanyak produksi kerupuk yang diproduksinya. Kerupuk Mbulung Purnama merupakan salah satu makanan khas dari kecamatan Banyuputih. Rasa yang khas dan warnanya yang hitam, kerupuk mbulung berlainan dari kerupuk yang lainnya karena berbahan dasar dari pati mbulung (sagu) dan menjadi daya pikat konsumen untuk memesan kembali kerupuk. Harganya dijual dalam kemasan ½ kg dengan harga Rp 6.500, kemasan 1 kilogram dengan harga Rp 13.000, dan kemasan 5 kilogram dengan harga Rp 55.000.

#### **5. Ash Shofwa Hijab**

Toko Ash Shofwa Hijab yang di pimpin oleh Ibu Aidina yang beralamat di Desa Adinuso Kecamatan Reban dengan awal didirikan pada tahun 2017 dan memiliki 13 karyawan, 2 karyawan sebagai Admin dan 11 orang menjahit. Toko Ash Shofwa Hijab yang di pimpin oleh Ibu Aidina yang beralamat di Desa Adinuso Kecamatan Reban dengan awal didirikan pada tahun 2017 dan memiliki 13 karyawan, 2 karyawan sebagai Admin dan 11 orang menjahit.

#### **6. Ovelia**

Ovelia adalah usaha manufaktur kerudung yang berlokasi di desa Adinuso di Kecamatan Reban. Industri Kerudung Ovelia didirikan oleh sekitar tiga tahun yang lalu, pada tahun 2019, oleh Ibu Amelia Sofiana sebagai ibu rumah tangga. Produk yang diproduksi oleh Ovelia ini adalah jilbab yang siap pakai baik untuk remaja, maupun ibu-ibu. Tersedia berbagai model, dari kain polos hingga kombinasi motif, dan kombinasi dengan kain sifon. Kerudung dapat dipesan langsung dari pembeli langsung dijual melalui eceran.

#### **7. Mutiara Nabila Snack**

UMKM beliau menjual berbagai macam jajanan seperti kricak singkong marning jagung, dengan dua orang pekerja membantu dalam proses packing dan pemilik sendiri melakukan proses penggorengan. Dengan penjualan perbulan sekitar Rp 6.400.00. Singkong ini dipilih dari singkong berkualitas tinggi yang berasal dari pertanian dan jagung berasal dari pedagang. Kricak Singkong dan marning jagung dihargai satu kotak besar sekitar 5 kg, harga pembeli regular Rp 100.000, harga grosir Rp 80.000, harga eceran plastik setengah Rp 5.000 dan 1 kg Rp 10.000.

#### **8. Rizki Illahi**

UMKM Rizki Illahi merupakan usaha manufaktur industri rumahan. UMKM Rizki Illahi memproduksi jamu instan seperti jahe Instan, Kunyit Instan, dan Temulawak Instan. Jamu instan ini dikemas dalam toples dengan berat 100 gram serta plastik pembungkus dengan berat 150 gram. Proses pembuatannya dilakukan dengan memakai alat-alat tradisional, seperti lumpang, blender dan alu. UMKM masih memanfaatkan energi manusia dalam proses produksinya. Bahan yang dibutuhkan adalah rempah-rempah alamiah Indonesia yang bersumber dari petani di sekitar Kabupaten Batang. Pemasaran produk ini dilakukan secara online maupun offline. Penjualan online dilakukan melalui *marketplace* antara lain WhatsApp, Shopee dan Lazada, sedangkan penjualan offline dilakukan secara tatap muka dengan pembeli. Rata-rata omzet UMKM Rizki Illahi adalah 4.000.000 per bulan.

#### **9. Almas Snack**

Almas Snack merupakan UMKM yang memproduksi berbagai macam makanan ringan. Didirikan oleh Ibu Istiqomah, ini menyediakan berbagai variasi makanan ringan seperti kembang goyang, egg roll, dan kue kering. Almas Snack diproduksi di Desa Rejosari Barat Kecamatan Tersono. Bermula dengan hanya memproduksi beberapa kilogram kembang goyang, terus dipasarkan ke toko-toko sekitar, dilihat dari pendapatan yang

dihasilkan dari banyaknya pemesanan, ibu Istiqomah telah menambah produksi kembang goyang yang diproduksi dan menambah aneka camilan lainnya.

#### 10. Anugerah Laundry

Anugerah Laundry pada tahun 2017, mendirikan sebuah UMKM yang bergerak dalam bidang jasa yang tempat di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih. Jenis usaha laundry saat ini sedang banyak diminati oleh masyarakat umum. Masyarakat yang sibuk dan tidak mempunyai waktu untuk mencuci pakaian setiap hari, menggunakan jasa laundry adalah pilihan yang pas, dengan pelayanan yang nyaman serta hasil yang puas, kami bisa meringankan siapa saja yang ingin beristirahat tanpa khawatir dengan cucian dengan menggunakan waktu liburnya dengan beristirahat.

#### Penyusunan Laporan Keuangan

No	UMKM	SAK EMKM	Penerapan		Keterangan
			YA	TIDAK	
1	Batang Kerajinanku	Laporan laba rugi		√	Berdasarkan hasil penelitian Batang kerajinanku hanya memiliki pencatatan keuangan berupabuku penjualan
		Laporan posisi keuangan		√	
		Catatan atas laporan keuangan		√	
2	Keripik Buah Mega Fruits	Laporan laba rugi	√		Berdasarkan hasil penelitian keripikBuah memilikilaporan keuangan berupa laporan laba rugi
		Laporan posisi keuangan		√	
		Catatan atas laporan keuangan		√	
3	Butik Farhiya Muslimah	Laporan laba rugi		√	Berdasarkan hasil penelitian UMKM Farhiya Muslimah hanya memiliki pencatatan pemasukan dan pengeluaran
		Laporan posisi keuangan		√	
		Catatan atas laporan keuangan		√	
4	Kerupuk Mbulung Purnama	Laporan laba rugi		√	Berdasarkan hasil penelitian UMKM Kerupuk Mbulung purnamahanyamemiliki pencatatan pembukuan pengeluaran dan pemasukan
		Laporan posisi keuangan		√	
		Catatan atas laporan keuangan		√	
5	Ash ShofwaHijab	Laporan laba rugi	√		Berdasarkan hasil penelitian Ash Shofwa Hijab sudah menerapkan laporan keuangan sesuai SAK
		Laporan posisi keuangan	√		

		Catatan atas laporan keuangan	√		EMKM
6	Ovelia	Laporan laba rugi		√	Berdasarkan hasil penelitian Ovelia hanya melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran dan buku penjualan
		Laporan posisi keuangan		√	
		Catatan atas laporan keuangan		√	
7	Mutiara Nabila Snack	Laporan laba rugi		√	Berdasarkan hasil penelitian Mutiara Nabila Snack belum melakukan pencatatan laporan keuangan
		Laporan posisi keuangan		√	
		Catatan atas laporan keuangan		√	
8	Rizki Illahi	Laporan laba rugi		√	Berdasarkan hasil penelitian bahwa UMKM Rizki Illahi belum menerapkan laporan keuangan dikarenakan merasa keberatan dengan proses yang sulit.
		Laporan posisi keuangan		√	
		Catatan atas laporan keuangan		√	
9	Almas Snack	Laporan laba rugi		√	Pembukuan yang dilakukan untuk aktivitas keuangan usaha cukup sederhana, hanya terdiri dari bentuk pencatatan penerimaan kas untuk setiap transaksi penjualan dan pencatatan pembayaran kas
		Laporan posisi keuangan		√	
		Catatan atas laporan keuangan		√	
10	Anugerah Laundry	Laporan posisi keuangan		√	Temuan menunjukkan bahwa UMKM hanya menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan transaksi yang dilakukan setiap hari, yang kemudian dicatat dalam buku catatan pemilik usaha
		Laporan posisi keuangan		√	
		Catatan atas laporan keuangan		√	

Sumber : data diolah, 2022

Pada tabel 4.9, Analisis data penerapan SAK EMKM di Kabupaten Batang terhadap UMKM. Dari sini dapat disimpulkan bahwa UMKM yang disurvei dalam penelitian ini belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM, dari sepuluh usaha, hanya Ash Shofwa Hijab yang memberikan pelaporan keuangan menurut SAK EMKM.

#### **Kendala-kendala dalam penyusunan laporan keuangan**

Peneliti telah menganalisis bahwa terdapat beberapa hambatan dalam implementasi akuntansi pada akuntansi tahunan UMKM di Kabupaten Batang:

- 1) Rendahnya pengetahuan untuk menyusun laporan keuangan tahunan yang benar.
- 2) Rendahnya kesadaran para pelaku bisnis terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang akurat bagi perusahaan.
- 3) Laporan masih dianggap berbelit-belit dan akan memakan waktu.
- 4) Rendahnya sosialisasi terkait pelatihan pemerintah daerah untuk menyusun laporan keuangan yang baik;
- 5) Kabupaten Batang tidak mempunyai Pembantu Pelayanan UMKM, tidak adanya pembantu layanan UMKM tentang pentingnya menyusun pembukuan usaha dan laporan keuangan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan temuan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa para pemilik UMKM mengetahui bahwa catatan keuangan penting bagi usaha mereka untuk bertahan dalam usahanya, Catatan keuangan memungkinkan anda untuk melihat berapa pendapatan serta biaya yang dikeluarkan sehingga dapat memperkirakan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan serta dengan catatan keuangan, dapat melihat bagaimana kapasitas usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Batang Kerajinanku pada pencatatan laporan keuangan, yang hanya mencakup catatan buku penjualan dari hasil usaha serta tidak membedakan antara pendapatan dan beban dalam laporan keuangan. Hasil wawancara Keripik Buah Mega fruits tidak punya cukup waktu untuk menghitung semuanya, jadi saya hanya mencatat pendapatan serta pengeluaran, lalu menyusun untung rugi secara sederhana berdasarkan pengetahuan saya. Menurut hasil wawancara Farhiya Muslimah, sistem informasi akuntansi pada proses pencatatan yang dilaksanakan pada pemilik masih cukup sederhana serta proses pencatatannya masih manual, sehingga tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan hasil wawancara, UMKM Kerupuk Mbulung Purnama hanya memiliki pencatatan pembukuan pengeluaran dan pemasukan secara sederhana dan manual karena adanya kendala sumber daya manusia. Hasil wawancara dengan UMKM Mutiara Nabila Snack dan Almas Snack belum memiliki pelaporan keuangan yang baik. Alasannya adalah bahwa kami tidak memiliki keinginan dan ketertarikan dalam catatan ini maupun untuk tujuan memverifikasi laba dan menilai penjualan dan pendapatan. Menurut hasil wawancara dengan UMKM Ovelia, Rizki Illahi, dan Anugerah Laundry, pemahaman laporan keuangan yang dimiliki UMKM Ovelia, Rizki Illahi dan Anugerah Laundry hanya sampai pelaporan pembukuan, sehingga pengetahuan tentang pelaporan keuangan hanya sampai pencatatan arus kas masuk dan arus keluar.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Ngatimin, Ibu Fica Anggar Megawati, Mbak Bella, Ibu Mujzanah, Ibu Aidina, Ibu Anna Sofiana, Ibu Khairiyah, Ibu Eni Mifroah, Ibu Istiqomah dan Bapak Hadi selaku pengelola UMKM yang saya teliti atas waktu dan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Bersumber hasil penelitian dan pembahasan yang menganalisis penerapan Standar Akuntansi UMKM (SAK EMKM) pada UMKM di Kabupaten Batang, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dari sepuluh UMKM Kabupaten Batang yang mempraktikkan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara eksklusif kepada UMKM Ash Shofwa Hijab, sembilan UMKM belum membuat pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM, karena pemilik usaha belum memahami bahwa pengumpulan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan manual berdasarkan pemahaman pemilik usaha.
- 2) Ada dua alasan mengapa 9 pemilik UMKM di Kabupaten Batang tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan kata lain, faktor internal adalah yang ada di

dalam UMKM, dan faktor eksternal adalah rendahnya pengawasan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap UMKM: pemerintah, afiliasi dan regulator yang terkait dengan UMKM.

### Saran

Berikut adalah saran yang dapat penulis buat dalam survey ini adalah :

- 1) Pemilik UMKM Kabupaten Batang harus menyiapkan catatan keuangan yang sesuai sehingga laporan keuangan dalam usahanya dapat sesuai dengan standar. Hal ini nantinya akan memberikan gambaran kinerja pelaku UMKM, keadaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan bagi pelaku UMKM juga dapat membedakan antara kekayaan dan kekayaan yang timbul dari usaha yang dirintisnya, khususnya untuk UMKM Batang Kerajinanaku, Keripik Buah Mega Fruits, Farhiya Muslimah, Kerupuk Mbulung Purnama, Ovelia, Mutiara Nabila Snack, Rizki Illahi, Almas Snack, Anugerah Laundry.
- 2) Semua pengeluaran harus dicatat secara konsisten setiap hari. Jika terdapat biaya pengeluaran dalam usaha, selain pencatatan manual, sebaiknya juga mencatat laporan pembukuan di komputer karena hasilnya akan lebih akurat dan mudah dipahami.
- 3) Pemerintah dan lembaga UMKM dapat terlibat dalam mendukung dan memantau penerapan SAK EMKM.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hanifia, & Utomo, S. P. (2021). *ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN*. 2(2), 469–475.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. 5 Mey 2021.  
<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. S. (2019). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia Halaman all - Kompas.com*. 20 Desember. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all>
- SAK EMKM. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf)
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM (studi kasus pada rumah karawo di Kota Gorontalo)*.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 38–48.